

Pelatihan Keselamatan Konstruksi Bagi Pekerja Bangunan Gedung Di Desa Labuan Panimba Kabupaten Donggala

Construction Safety Training for Building Workers in Labuan Panimba Village, Donggala Regency

Tutang Muhtar Kamaludin¹. Nirmalawati². Mastura Labombang³. Moh Fatih Ghithrif⁴. Ruchiyat Mubarak⁵. Samsu Rizal⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

*Email Korespondensi: tutang.untad@gmail.com

Abstrak

Keselamatan konstruksi di tempat kerja, terutama di industri jasa konstruksi perlu mendapat perhatian penuh. Keselamatan konstruksi adalah segala kegiatan keteknikan untuk mendukung pekerjaan konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, Kesehatan dan keberlanjutan. Desa Labuan Panimba adalah termasuk daerah yang populasi pekerja konstruksinya cukup banyak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pengarahan dan simulasi implementasi mengenai penerapan Alat Pelindung Diri dan Alat pelindung Kerja serta mengetahui berbagai resiko dalam melaksanakan pekerjaan konstruksi di lapangan sebanyak 30 peserta. Berdasarkan hasil pelatihan target hasil akhir adalah para pekerja konstruksi akan dapat mempraktekan dengan baik di lapangan terkait keselamatan konstruksi

Kata Kunci: *Pelatihan, Pekerja, Standar, Keselamatan, Konstruksi*

Abstract

Construction safety in the workplace, especially in the construction services industry, needs full attention. Construction safety is all engineering activities to support construction work in realizing the fulfillment of safety, health and sustainability standards. Labuan Panimba Village is an area with a fairly large construction worker population. The implementation of the activity was carried out through briefing and simulation of the implementation of Personal Protective Equipment and Work Protective Equipment and knowing the various risks in carrying out construction work in the field for 30 participants. Based on the results of the training, the final target result is that construction workers will be able to practice well in the field related to construction safety

Keywords: *Training, Workers, Standards, Safety, Construction*

PENDAHULUAN

Keselamatan konstruksi di tempat kerja, terutama di industri jasa konstruksi perlu mendapat perhatian penuh (Rocky dkk., 2013; Sari dkk., n.d.). Karena terjadinya kecelakaan konstruksi akan mengakibatkan cedera yang parah hingga kematian bagi pekerja konstruksi (Purnama Tagueha Jantje Mangare dkk., 2018). Keselamatan konstruksi adalah segala kegiatan keteknikan untuk mendukung pekerjaan konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, Kesehatan dan keberlanjutan, yang akan menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan Kesehatan tenaga kerja, serta keselamatan publik dan lingkungan (Deisy Rawis Jermias Tjakra dkk., 2016). Sehingga

hal ini diperlukan bagi para pekerja untuk dapat mengetahui atau menerapkan keselamatan konstruksi dalam setiap kegiatan di proyek(Sari dkk., n.d.).

Pekerjaan konstruksi merupakan kombinasi dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, baik dilihat dari segi teknis konstruksi maupun dari segi non teknisnya dan termasuk juga didalamnya unsur sumber daya manusianya (man power)(Hartanto & Siahaan, 2018). Dalam pekerjaan konstruksi selalu menyangkut dengan penyelenggaraan pekerjaan konstruksi dan masyarakat penyelenggara pekerjaan konstruksi itu sendiri(Abdullah, 2018). Dimana penyelenggaraan pekerjaan konstruksi ini wajib memenuhi ketentuan tentang keteknikan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), perlindungan tenaga kerja, serta tata lingkungan setempat untuk menjamin terwujudnya tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi. Terkait dengan potensi risiko kecelakaan kerja pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi, maka pengetahuan akan K3 pada suatu proyek konstruksi saat ini telah menjadi kebutuhan mendasar (Tifrizi dkk., 2021).

Aspek K3 tidak akan bisa berjalan seperti seharusnya tanpa adanya intervensi dari manajemen berupa upaya terencana untuk mengelolanya (safety management), yang sering disebut Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK)(Rarindo dkk., 2021). Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perusahaan, tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang memiliki peran penting dalam kegiatan perusahaan(Deisy Rawis Jermias Tjakra dkk., 2016). Dalam melaksanakan pekerjaannya tenaga kerja ini akan menghadapi ancaman bagi keselamatan dan kesehatannya yang akan datang dari pelaksanaan tugas mereka tersebut. Karena itu dalam rangka menjalankan usaha yang aman (safe business) maka program perlindungan bagi karyawan melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) harus dilakukan secara konsisten(Deisy Rawis Jermias Tjakra dkk., 2016; Riduwan dkk., 2021).

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, tentang Ketenagakerjaan, yang menyatakan kewajiban pengusaha melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dihadapinya dan Pemerintah Republik Indonesia juga menerbitkan Peraturan Menteri PUPR No.10 Tahun 2021 tentang Penerapan SMKK(Paus Usboko dkk., 2023; Rocky dkk., 2013). Seperti diketahui Program pelatihan K3 konstruksi adalah rangkaian pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengajarkan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan konstruksi. Tujuan dilaksanakan ini adalah untuk mengurangi risiko kecelakaan, melindungi kesehatan pekerja, dan mematuhi peraturan keselamatan yang berlaku.(Tifrizi dkk., 2021)

Hasil studi awal dilokasi pengabdian masyarakat yaitu di Desa Labuan Panimba sebagai masyarakat sasaran yang diambil dalam kegiatan pengabdian yaitu banyaknya para pekerja konstruksinya belum memahami bagaimana prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan konstruksi serta penerapannya pada saat bekerja(Hartanto & Siahaan, 2018; Rarindo dkk., 2021; Sirait dkk., n.d.). Permasalahan disini dikarenakan para tenaga kerja tidak paham mengenai prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan konstruksi serta penerapannya. Sehingga dalam bekerja dilapangan masih banyaknya kejadian terkait kecelakaan kerja. Karena hal tersebut maka tim peneliti ingin melakukan pengabdian yaitu dengan melakukan pelatihan Keselamatan Konstruksi Bagi Pekerja Konstruksi Di Desa Labuan Panimba.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang ada maka solusi yang ditawarkan adalah menurunkan Tim Dosen Pengabdian Pada Masyarakat untuk melakukan pelatihan pada pendudukan yang bekerja pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi, yaitu sebagai mandor atau tukang konstruksi yang ada di Desa Labuan Panimba. Setelah dilakukan pelatihan, diharapkan tenaga kerja konstruksi tersebut mampu dan dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja, meningkatkan kesadaran keselamatan di tempat kerja, mematuhi

peraturan dan standar keselamatan dan meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan dalam setiap pekerjaan konstruksi yang dilakukan. Karena hal tersebut maka Tim pengabdian akan memberikan penyuluhan serta pelatihan terkait dalam keselamatan konstruksi kerja.

Kerangka Kerja yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan yang umumnya diterapkan:

- Identifikasi masalah terkait K3 di masyarakat atau lingkungan kerja.
- Menyusun rencana kegiatan sosialisasi, termasuk tujuan, sasaran, dan metode yang akan digunakan, pengurusan perijinan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melakukan melengkapi persyaratan administrasi (surat)
- Menentukan materi yang akan disampaikan dan penyusunan materi presentasi.
- Mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, seperti tenaga ahli, bahan sosialisasi (brosur, poster, media visual), dan alat peraga.
- Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan sosialisasi.
- Melakukan sosialisasi dengan metode yang sesuai di masyarakat menggunakan teknik interaktif agar peserta lebih terlibat, seperti diskusi kelompok atau simulasi.

- g. Melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan perubahan perilaku peserta terkait K3.
- h. Menyusun laporan kegiatan yang mencakup analisis hasil evaluasi, rekomendasi, dan tindak lanjut yang perlu dilakukan.
- i. Tahap evaluasi : melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau peningkatan pengetahuan pekerja terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan pre dan post test (tanya jawab).
- j. Dengan mengikuti tahapan ini, diharapkan Pelatihan K3 dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Aula Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala pada hari selasa, 20 Juli 2024 di Ruang Aula Aula Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yaitu: Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako di Aula Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.



Gambar 2, Tahapan Materi Pengabdian Tahapan Sosialisai K3

Labuan Panimba media pembelajaran tentang induksi keselamatan kerja bermanfaat untuk mencegah dan menghindari resiko terjadinya kecelakaan kerja Konstruksi saat kegiatan praktik di pelatihan dengan melibatkan masyarakat yang berprofesi pekerja konstruksi di desa labuan panimba di bantu mahasiswa Program S1 Teknik Sipil dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako. Dengan pemahaman yang utuh serta disertai ilustrasi yang nyata maka akan cenderung berhati-hati dalam bekerja.



Gambar 3, Tahapan Masyarakat Mengikuti Pelatihan K3

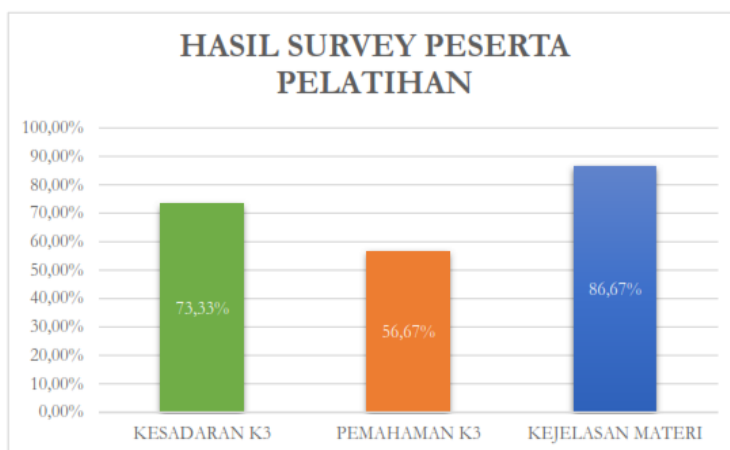
Tabel 1. Peralatan Pengabdian Pelatihan K3

No	Peralatan Pelatihan	Manfaat Pelatihan
1	Materi Pelatihan	Memberikan Informasi Mengenai Peralatan K3 yang wajib digunakan saat bekerja oleh Narasumber
2	Masker	Menghindari dari debu, gas, atau pun bahan kimia lainnya yang berbahaya yang masuk ke alat pernapasan melalui mulut dan hidung
3	Sarung Tangan	Melindungi tangan dari kontak langsung pada barang/benda berbahaya atau bahan kimia dan infeksi virus atau bakteri serta berfungsi untuk melindungi tangan benturan dan pukulan, tergores benda tajam/kasar.
4	Rompi <i>Safety</i>	Merupakan Alat Pelindung Diri (APD) yang memiliki pemantul cahaya atau <i>reflector</i> yang berfungsi mengurangi resiko kecelakaan kerja akibat tidak terlihat oleh pekerja lain
5	Kacamata pelindung	Berfungsi untuk melindungi mata dari percikan api, bahan kimia, debu, dan barang bahaya seperti benda tajam,
6	Topi Pelindung (<i>SafetyHelmet</i>)	Topi/helmet merupakan APD yang digunakan untuk melindungi bagian kepala dari kejatuhan benda-benda asing maupun paparan bahaya
7	Sepatu Pelindung (<i>SafetyShoes</i>)	Sepatu <i>boots</i> ini umumnya digunakan untuk melindungi kaki dari tusukan benda tajam dan berbahaya ditanah/lantai kerja, benturan benda berat, serta cairan kimia berbahaya

Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka diseminasi pengembangan sosialisasi K3 Bagi Masyarakat sebagai berikut.

No	Uraian Kegiatan	Dokumentasi
1	Tim Pengabdian Masyarakat Memberikan Sosialisasi Kepada Masyarakat Desa Labuan Panimba yang Profesi Pekerja Kosntruksi	
2	Salah satu peserta simulasi menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)	
3	Tim Pengabdian Masyarakat mengambil Dokumentasi bersama peserta Sosialisasi Masyarakat Desa Labuan Panimba yang Profesi Pekerja Kosntruksi, beserta mahasiswa dan Aparat Pemerintah Desa	

Kegiatan ini memiliki mampu memberikan solusi bagi permasalahan tentang pengenalan keselamatan kerja. Melalui media induksi keselamatan kerja yang dikembangkan dari hasil penelitian dapat memberikan kemudahan bagi peserta pekerja konstruksi di masyarakat untuk memahami penerapan prosedur keselamatan kerja. Sebagaimana dokumentasi hasil survei yang ada pada lampiran dan grafik berikut ini.



Gambar 4. Hasil Survei Pemahaman K3

Dari gambar 4 diatas bahwa pada saat pre test sebelum Pelatihan Keselamatan Konstruksi Bagi Pekerja Bangunan Gedung Di Desa Labuan Panimba dilakukan rata-rata kesadaran peserta pelatihan sebanyak 73,33% dengan kategori cukup sehingga saat setelah diberikan penyuluhan dan dilakukan post test maka pemahaman pekerja sebanyak 56,67% dengan kategori baik dan kejelasan materi para peserta pelatihan sebanyak 86,67% , terjadinya peningkatan pengetahuan pekerja. Sehingga proses pemberian materi saat penyuluhan kepada pekerja sangat bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan pekerja.

Rendahnya kesadaran pekerja akan Keselamatan Konstruksi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satunya dengan penerapan Program K3 ditempat kerja merupakan suatu rencana kerja dan pelaksanaan prosedur yang memfasilitasi pelaksanaan keselamatan kerja dan proses pengendalian risiko dan paparan bahaya termasuk kesalahan manusia dalam tidak aman. Menurut Ramli (2010) program kerja K3 harus didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada semua pihak terkait, terutama mereka yang terlibat dalam pelaksanaannya.

Sehingga dengan proses Pelatihan Keselamatan Konstruksi Bagi Pekerja Bangunan Gedung Di Desa Labuan Panimba ini sangat mempengaruhi output untuk menjamin keamanan dan kesehatan pekerja, produktivitas tenaga kerja akan menurun apabila tenaga kerja tersebut terganggu kesehatannya, sehingga pelatihan yang diberikan menjadi suatu hal yang sangat membantu untuk peningkatan pengetahuan pekerja. yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan pada tempat kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang profesi pekerja konstruksi mengenai program K3 di Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala

Saran

Dari kegiatan pengabdian masyarakat atau mengaktifkan kegiatan tersebut untuk menambah ketahanan kesehatan keluarga kedepannya. Melakukan pelatihan berkala terkait K3 Melakukan pemantauan dan evaluasi dari pekerjaan yang dilakukan supaya dapat menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek The Manhattan Mall & Condominium). *Teras Jurnal*, 8(1), 329. <https://doi.org/10.29103/Tj.V8i1.144>
- Deisy Rawis Jermias Tjakra, T., Tj Arsjad, T., & Masalah Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, A. (2016). Perencanaan Biaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Bangunan (Studi Kasus: Sekolah St.Ursula Kotamobagu). *Jurnal Sipil Statik*, 4(4), 241–252.
- Hartanto, D., & Siahaan, R. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Pekerja Konstruksi Pada Proyek Jalan Tol Bogor Ringroad Seksi Iib (Vol. 17).
- Paus Usboko, G., Mooy, M., Santi, S., Seran, M. L. F., & Susanto, S. (2023). Pelatihan Keselamatan Kerja Dan Metode Pelaksanaan Pada Pekerjaan Proyek Fiber To The Home (Optik) Di Kecamatan Ala Kota Kupang. *Community Development Journal*, 4(Juni).
- Purnama Tagueha Jantje Mangare, W. B., Tj Arsjad, T., Kunci, K., Dan Keselamatan Kerja, K., Konstruksi, P., & Risiko, M. (2018). Manajemen Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat). *Jurnal Sipil Statik*, 6(11), 907–916.
- Rarindo, H., Bagus, D., & Satata, M. (2021). Perilaku Keselamatan Kerja Sebagai Moderator Hubungan Antara Motivasi Dan Kepuasan Kerja Pada Pekerja Konstruksi The Occupational Safety Behavior As A Moderator Of The Relationship Between Motivation And Job Satisfaction In Construction Workers. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 12(1), 52–63. <https://doi.org/10.26740/jptt.v12n1.p52-63>
- Riduwan, S. P., Suhardi, D., Person, K., Praja, S., Jalan, R., Tlogomas, R., 246, N., Malang, K., & Timur, J. (2021). Perencanaan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (Smkk) Pada Perencanaan Struktur Bangunan Atas Gedung Hotel Eastern Lavande Bojonegoro. In *Seminar Keinsinyuran*.
- Rocky, B., Mandagi, K. R. J. M., Rantung, J. P., & Malingkas, G. Y. (2013). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Pt. Trakindo Utama). *Jurnal Sipil Statik*, 1(6), 430–433.
- Sari, N., Mulyani, E., & Nuh, S. M. (N.D.). Manajemen Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerjaan Konstruksi. www.possore.com,
- Sirait, F. A., Paskarini, I., Keselamatan, D., & Kerja, K. (N.D.). Analisis Perilaku Aman Pada Pekerja Konstruksi Dengan Pendekatan Behavior-Based Safety (Studi Di Workshop Pt. X Jawa Barat).
- Tifrizi, N. V., Nainggolan, T. H., & Wijayaningtyas, D. M. (2021). Analisis Kelelahan Pekerja Konstruksi Pada Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan (K3) Di Proyek Pembangunan Villa Batu Malang. In *Student Journal Gelagar* (Vol. 3, Issue 1).